



PENGARUH DUKUNGAN IBU TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK YANG DIMEDIASI OLEH PEREGULASIAN-DIRI DALAM BELAJAR

Ulfa Dyah Mustika*

***Corresponding Author:**

Fakultas Psikologi
 Universitas Wisnuwardhana Malang
Email:
 ulfadyah@wisnuwardhana.ac.id

Abstrak. Prestasi belajar merupakan penguasaan seseorang terhadap mata pelajaran tertentu yang diformulasikan dalam bentuk angka yang didasarkan pada hasil ujian terstandar yang dilakukan oleh guru, sehingga akan tergambar kemampuan akademik pebelajar. Penelitian bertujuan membuktikan ada atau tidak adanya pengaruh dukungan ibu terhadap prestasi belajar anak yang dimediasi oleh peregulan-diri dalam belajar. Penelitian korelasional di kelas 9 SMP Muhammadiyah Malang melibatkan 184 siswa yang ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling. Skala Child and Adolescent Social Support Scale (CASSS) dan Self-Regulation of Learning Self-Report Scale (SRL-SRS) digunakan untuk mengukur besarnya dukungan ibu, sedangkan prestasi belajar anak diukur berdasarkan nilai rapor anak. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa dukungan ibu berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar anak, sebesar $\beta = 1,85$; $p = 0,00$. Prestasi belajar anak yang dimediasi oleh peregulan-diri dalam belajar dipengaruhi secara tidak langsung oleh dukungan ibu sebesar $\beta = 1,26$; $p = 0,00$, nilai $R^2 = 0,25$. Hasil ini membuktikan bahwa dukungan ibu dapat menjelaskan prestasi belajar anak setelah dikendalikan oleh peregulan-diri dalam belajar sebesar 25%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar anak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh dukungan ibu. Sebagai variabel mediasi, peregulan-diri dalam belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dukungan orang tua dan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Dukungan Ibu; peregulan-diri dalam belajar; Prestasi Belajar Anak

Abstract. Learning achievement is someone's mastery of a certain lesson formulated in numbers and based on standardized exams or test results that the teacher performed. Hence, the academic ability of the learner can be depicted or represented. The study aims to prove whether there is an effect of mothers' support towards their children's learning achievement mediated through self-regulation learning. This correlational study was conducted at the grade 9 students of SMP Muhammadiyah Malang. The study involved 184 students determined based on the purposive sampling technique. The Child and Adolescent Social Support Scale (CASSS) and the Self-Regulation of Learning Self-Report Scale (SRL-SRS) were used to measure the mother's support, while the child's learning achievement was measured based on the child's report card score. Based on the results of data analysis, it was found that the mother's support had a direct effect on children's learning achievement as much as $\beta = 1,85$; $p = 0,00$. Furthermore, children's learning achievement mediated by self-regulation in learning is influenced indirectly by the mother's support with a value of $\beta = 1,26$; $p = 0,00$, the value of $R^2 = 0.25$. These results prove that mother's support can explain children's learning achievement after being controlled by self-regulation in learning by 25%. Based on the results of the study, it can be concluded that children's learning achievement is positively and significantly influenced by mother's support. As a mediating variable, self-regulation in learning has a positive and significant effect on parental support and student achievement.

Keywords: mother's support; self-regulation in learning; children's learning achievement

PENDAHULUAN

Setiap manusia ingin memenuhi kebutuhan secara layak. Cara pemenuhan tersebut dilakukan melalui proses belajar, karena melalui belajar manusia akan memperoleh pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan (Wahyuni, 2009). Hasil belajar tersebut manusia dapat berupa perubahan kemampuan intelektual dan perilaku (De Houwer, Barnes-Holmes, & Moors, 2013). Dengan demikian, belajar merupakan semua usaha manusia untuk mencari pengetahuan, sikap dan keterampilan baru untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Seorang siswa dalam jalur pendidikan formal adalah bagian dari komponen pembelajaran yang wajib belajar. Hasil pembelajarannya berupa prestasi belajar yang diformulasikan dalam wujud angka di buku rapor siswa. Prestasi belajar yang diperoleh tersebut selalu mendeskripsikan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kriteria capaian yang ditetapkan sekolah. Prestasi belajar setiap siswa di sekolah selalu beragam, bahkan dalam waktu seorang siswa juga memiliki prestasi berbeda karena menurut Suryabrata (2008) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri siswa dan dari dalam diri siswa. Faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain sekolah, masyarakat dukungan keluarga, interaksi siswa dengan orang lain, dan dukungan orang tua. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara kondisi fisik, kesehatan, motivasi belajar, kecerdasan, bakat, minat, perhatian, ketekunan, cara belajar. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan mengelola kedua faktor tersebut.

Interaksi antara ibu dengan anak dalam kegiatan belajar merupakan salah satu bentuk konkret dari interaksi antar-individu. Interaksi tersebut dapat menguntungkan anak jika interaksi ibu berisi dukungan belajar agar anak dapat mengatur sendiri pembelajarannya. Bentuk dukungan bisa berupa pemenuhan kebutuhan siswa baik dalam bentuk materi maupun non-materi. Dukungan non-materi dapat berupa dukungan sosial dari orang tua (ibu dan/atau ayah), meskipun menurut Malecki & Demaray (2002), pihak di luar anak yang memberikan dukungan bisa teman sebaya, karena pengertian dukungan sosial tersebut merupakan persepsi seseorang tentang dukungan yang diterima baik siswa baik teman, anggota keluarga, orang tua, dan orang lain berpengaruh dalam kehidupannya. Malecki & Demaray (2002) menegaskan bahwa dukungan sosial ialah adanya suatu perasaan nyaman seseorang yang disebabkan oleh informasi, saran, bantuan dari pihak lain yang diperoleh melalui interaksi individu (Malecki & Demaray, 2002).

Dukungan sosial dari ibu kepada anaknya dapat diberikan melalui pemberian orientasi agar dapat menyesuaikan diri dalam situasi akademik di sekolah dan motivasi belajar. Bentuk dukungan sosial lainnya antara lain penyiapan dan pemenuhan kebutuhan sarana belajar, bimbingan belajar di luar sekolah, dan dukungan psikologis. Dukungan tersebut dapat membentuk sikap dan tingkah laku anak, karena menurut Wong (2009) secara emosional dan fisik, orang yang paling dekat dengan anak adalah ibu dan bapak sehingga seringkali anak mendapatkan tekanan dari ibu dan bapak agar melakukan perbuatan tertentu. Prestasi belajar anak, bukan hanya ditentukan oleh dukungan ibu, tetapi juga guru dan teman sebaya (Malecki & Demaray, 2002). Dominasi dukungan sosial anak dalam berprestasi bidang akademik di sekolah berasal dari ibu dan bapak (Rodin dan Salovey dalam Smet, 1994), terutama dalam bentuk bimbingan belajar anak di luar sekolah dan penyiapan kebutuhan anak dalam proses belajar di sekolah (Malecki & Demaray, 2002). Dukungan fisik dan nonfisik dari ibu kepada anak tersebut berpengaruh pada prestasi belajar (Snowman & McCown, 2012), dan efektivitas pembelajaran (Rambuda, 2013). Kemampuan adaptasi psikis anak pada masa transisi awal di sekolah juga dipengaruhi dukungan ibu (Santrock, 2001) karena dukungan psikis dapat meningkatkan deskripsi diri, kompetensi diri, gengsi diri, kepercayaan pada diri sendiri, dorongan diri, kesehatan mental dan kemampuan beradaptasi di lingkungan sekolah (Corville-Smith, Ryan, Adams, & Dalicandro 1998). Jika dalam belajar ternyata dukungan ibu terhadap anaknya kurang, maka anak sering terhambat dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah (Grolnick & Ryan, 1989). Tanpa adanya dukungan orang tua, sulit bagi guru-guru untuk membuat pengalaman untuk membantu siswa mempelajari yang ada di sekolah (Gonzales, et al, 2002), karena ada korelasi antara persepsi dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa, dan ada korelasi antara dukungan guru dengan prestasi siswa (Khan, 2010). Dukungan tersebut makin kuat bagi anak jika berupa harapan dan pemenuhan kebutuhan anak, dan akan dapat melemahkan anak jika dukungan tersebut berupa bantuan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru kepada anak (Wilderm, 2014).

Faktor eksternal dan internal anak dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak (Suryabrata, 2008). Faktor eksternal penentu prestasi belajar anak misalnya dukungan orang ibu terhadap dapat meningkatkan prestasi belajar anak (Chochan & Khan, 2010). Namun demikian, faktor internal anak berupa kemampuan anak dalam melakukan peregrulasian-di-

ri dalam belajar juga memiliki peranan yang sama. Peregulasian-diri dalam belajar ini dalam bahasa Inggris disebut (*self-regulated learning*), yaitu kemampuan individu untuk mengontrol perilakunya sendiri, dengan cara mengaktifkan pikiran dan perasaan untuk mengatur perbuatan agar dapat mencapai kondisi yang diinginkan untuk pengembangan diri (Schunk & Zimmerman, 2008). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mauliddya dan Rustam (2019) menyatakan bahwa peranan dukungan sosial dari orang tua merupakan prediktor signifikan untuk motivasi belajar intrinsik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa faktor di luar diri anak berupa dukungan ibu terhadap anak, faktor internal siswa, antara lain kemampuan anak untuk melakukan peregulasian-diri dalam belajar. Jika anak mampu melakukan peregulasian-diri dalam belajar maka emosinya terkendali, motivasinya tinggi sehingga dapat menyelesaikan sebagian besar ke dalam pembelajaran, dan prestasi belajarnya meningkat (Santrock, 2010). Pengendalian diri dalam belajar dapat digunakan pengelolaan pengetahuan karena proses tersebut melibatkan tiga komponen penting yaitu strategi kognitif, strategi metakognitif, dan strategi mengelola sumber pengetahuan (Pintrich, 2004). Faktor eksternal lain yang berpengaruh terhadap anak adalah karakteristik anak dan keluarganya, meskipun demikian anak tetap saja anak yang mampu mengoptimalkan peregulasian-diri dalam belajar ternyata memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan anak lainnya (Latifah & Hernawati, 2009), karena anak mampu mengarahkan perasaan dan kemampuannya menuju pada perilaku positif (Arjanggi & Suprihatin, 2010). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Zimmerman (dalam Santrock, 2001), Pintrich & De Groot (Chen, 2002).

Hasil penelitian sebagaimana terjabar di atas dilakukan di Indonesia dan luar Indonesia terhadap semua siswa. Namun apakah hasil penelitian tersebut sama dengan siswa kelas 9 di SMP Muhammadiyah Malang. Permasalahan ini muncul karena tingkat pengetahuan anak tidak selalu sama, begitu pula kemampuan peregulasian-diri dalam belajar anak, termasuk besarnya dukungan ibu kepada anak dalam pencapaian prestasi belajar. Analisis permasalahan perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan prestasi belajar anak, khususnya jika dukungan sosial hanya diberikan oleh ibu, dan kemampuan anak SMP kelas 9 dalam mengatur dirinya dalam belajar juga berbeda-beda. Penelitian ini akan membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dukungan ibu terhadap anak dalam pencapaian prestasi belajar dengan dimediasi oleh peregulasian-diri dalam belajar. Hasil

penelitian ini sangat penting dalam rangka membuktikan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung dukungan ibu terhadap anak dalam mencapai prestasi belajar dengan dimediasi oleh peregulasian-diri siswa dalam belajar.

Dukungan Ibu dalam Proses Belajar Anak-anak untuk Pencapaian Prestasi Belajar

Orang tua anak terdiri atas ibu dan bapak. Perkembangan anak dipengaruhi oleh banyak dukungan, terutama ibu, karena ibu adalah orang pertama yang mengasuh sehingga memiliki kedekatan emosional yang lebih baik dibandingkan dengan anak. Dukungan ibu kepada anak dalam proses belajar di sekolah bisa bersifat fisik (misalnya pemenuhan uang saku, biaya pendidikan, dan perangkat belajar) dan non fisik (misalnya motivasi, harapan, nasihat) dan semuanya dapat meningkatkan prestasi belajar. Namun, dukungan orang tua bukan satu-satunya penentu prestasi belajar siswa, karena faktor internal siswa (misalnya kepribadian, kecerdasan intelektual, kesehatan fisik, kesehatan mental) juga menjadi penentu prestasi belajar siswa. Khusus berkaitan dengan faktor eksternal siswa, banyak penelitian yang membuktikan bahwa faktor penentu pencapaian prestasi belajar siswa berpusat pada dukungan sosial dari lingkungan keluarga, khususnya orang tua siswa. Hara & Burke (1998), mengungkapkan bahwa dukungan orang tua dalam pendidikan awal anak secara konsisten berpengaruh positif terhadap prestasi belajar seorang anak (Topor, Keane, Shelton & Calkins, 2011). Pola asuh dan kontrol orang tua, khususnya ibu berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak yang didukung oleh orang tua dalam belajar cenderung lebih berprestasi (Taylor, Hinton, & Wilson, 1995), dan pengaruhnya signifikan (Shahzad, Abdullah, Fatima, Rinz, & Mehmood, 2000).

Berkaitan dengan capaian prestasi belajar anak, dukungan ibu lebih dominan dibandingkan dengan dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dan guru karena ibu bukan hanya mendukung dalam cara belajar, tetapi juga memberikan strategi pengendalian emosional anak dalam belajar di sekolah (Corville-Smith et al., 1998).

Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa prestasi belajar anak di sekolah dipengaruhi secara positif oleh dukungan orang tua (ayah dan ibu), terutama dalam bentuk dukungan fasilitas kegiatan belajar dan dalam pengendalian emosi di sekolah.

Dukungan Ibu terhadap Anak dan Pengendalian Diri dalam Belajar

Banyak jenis dukungan ibu terhadap anak dalam

belajar, misalnya dukungan sosial, dukungan fisik, dan dukungan psikis. Salah satu wujud dukungan sosial ibu kepada anak dalam belajar adalah orientasi pemikiran anak agar dapat memahami belajar dan lingkungannya. Jika berhasil, orientasi cara berpikir dan bertindak yang diberikan ibu kepada anak dapat digunakan sebagai suatu konstruksi multi-dimensional anak dalam menghadapi situasi pembelajaran di sekolah. Anak diberikan pemahaman agar oleh ibu dapat meniru tindakan positif orang lain baik cara berbuat maupun fungsi perbuatan, terutama saat mereka memberikan bantuan kepada orang (Roberts & Gilbert, 2009). Melalui dukungan sosial berupa orientasi pemikiran dan perbuatan dari orang tua dan teman sebaya atau guru, anak akan memperoleh rasa aman baik fisik maupun psikis (Baron & Byrne, 2000). Dukungan sosial terhadap anak dapat diberikan oleh orang yang mempunyai keahlian khusus dalam keilmuan tertentu secara profesional (misalnya dokter, advokat, tenaga kesehatan, psikolog), dan mereka yang bukan profesional, misalnya ibu, teman sebaya. Dukungan kepada anak oleh para ahli akan membentuk hubungan profesional, dan hubungan antara anak dengan ibu atau keluarga, teman akan membentuk hubungan nonprofesional. Keduanya memiliki andil dalam pencapaian prestasi akademik (Goettlieb dalm Smet, 1994). Dengan demikian, hubungan ibu dengan anak dalam kaitannya dengan prestasi belajar termasuk dalam hubungan non-profesional, tetapi ada pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, termasuk dalam mempengaruhi pengembangan kepribadian dan karir anak (Antunes & Fontaine, 2004). Sebaliknya, dukungan orang tua yang rendah terhadap anak dapat menurunkan prestasi belajar anak (Khan, 2010). Namun, tidak semua ibu dapat memberikan dukungan terhadap anak dengan kualitas yang sama, karena ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dan mempunyai kepedulian dengan anak lebih mampu mendorong dan memberikan pengaruh positif kepada anaknya dalam peregulasian-diri dalam belajar dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan lebih rendah dan kurang peduli (Antunes & Fontaine, 2004).

Manfaat dukung sosial orang tua terhadap kondisi psikis anak menurut Adicondro & Purnamasari (2011) misalnya perhatian, dorongan, arahan, bimbingan, dan rasa nyaman sehingga dapat menyelesaikan kesulitan belajar di sekolah dan di luar sekolah. Sedangkan manfaat dukungan bagi anak secara fisik, anak terpenuhi kebutuhan fasilitas belajar. Berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengatur dirinya dalam belajar, ternyata tingginya dukungan sosial orang tua dapat meningkatkan kemampuan anak

dalam peregulasian-diri dalam belajar. Hal ini selaras dengan temuan Sucipto (2014) bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan orang tua dan peregulasian-diri dalam belajar siswa, terutama pada siswa jurusan ekonomi. Dengan demikian, jelas bahwa ibu dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam peregulasian-diri dalam belajar, baik melalui pemberian pengaruh secara fisik maupun psikis.

Peregulasian-diri dalam Belajar dan Prestasi Belajar Siswa

Peregulasian-diri dalam belajar merupakan terjemahan dari *Self-regulated learning*, yang pengertiannya adalah proses aktivasi seseorang dalam proses belajar melalui penguatan kemampuan kognisi, perasaan, dan tingkah laku secara sistemik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Zimmerman, 2001). Proses ini akan terjadi pada saat seorang pebelajar (siswa) mengarahkan semua kemampuan kognisi dan tingkah lakunya sebagai reaksi atas keadaan atau perintah melalui proses interpretasi, pengulangan dan pengingatan kembali dan akhirnya melakukan pengembangan dan pemeliharaan keyakinannya secara positif atas kemampuan yang dimiliki dalam belajar dan menyelesaikan kesulitan belajar (Zimmerman, 2001).

Tingkat kemampuan siswa yang kuat untuk melakukan peregulasian-diri dalam belajar dapat meningkatkan prestasi belajar, tetapi tingkat prestasi dan kemampuan melakukan peregulasian-diri dalam belajar dipengaruhi juga oleh perbedaan jenis kelamin (Sedigheh, Rashid, & Reza, 2012). Siswa berjenis kelamin laki-laki lebih rendah tingkat kemampuannya dalam melakukan pengaturan-diri dalam belajar dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin perempuan. Siswa yang tingkat peregulasian-diri dalam belajar lebih tinggi mempunyai prestasi belajar yang lebih tinggi pula, khusus dalam mata pelajaran Fisika (Hani'ah, 2013). Dengan demikian, terbukti nyata bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam peregulasian-diri dalam belajar.

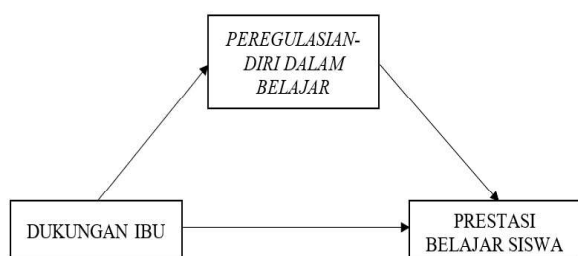
Dukungan Ibu, Prestasi Belajar Siswa dan Peregulasian-Diri dalam pembelajaran

Dukungan ibu diperoleh anak sejak kali pertama hidup, misalnya berupa nasihat, perintah, informasi, contoh tingkah laku, harapan, serta cara mengendalikan diri (Gottlieb dalam Smet, 1994). Prestasi belajar anak dipengaruhi secara signifikan oleh dukungan orang tua sehingga makin berkualitas dukungan makin meningkatkan prestasi anak (Hafiz, Rafiq, Sohail, & Saleem, 2013). Melalui dukungan orang tua

akan muncul pengaruh positif dalam konsep diri dan prestasi belajar siswa (Rensi & Sugiarti, 2010).

Peregulasian-diri siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya (Latipah, 2010). Bukan hanya faktor peregulasian-diri dalam belajar yang berpengaruh terhadap prestasi siswa, tetapi juga dukungan ibu terhadap anak sikap orang tua dan guru terhadap anak. Faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar siswa adalah sikap orang tua dan guru terhadap siswa. Secara tidak langsung, prestasi belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam melakukan peregulasian-diri dalam belajar. Ketiga komponen, yaitu prestasi belajar, peregulasian-diri dalam belajar, dan dukungan ibu menjadi penentu dalam pembelajaran di sekolah (Yuzarion, 2014). Dengan demikian, dukungan orang tua menjadikan anak lebih serius dalam belajar dan mengatur dirinya dalam belajar, maka prestasi belajarnya akan meningkat. Makin rendah dukungan orang tua dan kemampuan anak dalam melakukan peregulasian-diri dalam belajar maka makin rendah pula prestasi belajarnya karena tanpa dukungan orang tua, anak tidak nyaman dan kebutuhan sarana belajarnya tidak tercukupi.

Merujuk pada beberapa hasil penelitian di atas, penulis berpendapat bahwa prestasi belajar anak dipengaruhi oleh dukungan ibu, apalagi jika anak tersebut menggunakan konsep peregulasian-diri dalam pembelajaran. Penelitian ini didasarkan pada kerangka berpikir berikut. Dukungan ibu menjadikan anak memperoleh motivasi dan pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis yang diperlukan dalam pembelajaran. Motivasi dan pemenuhan kebutuhan tersebut akan meningkatkan siswa dalam belajar, dan ketekunan belajar akan menghasilkan prestasi belajar. Peregulasian-diri dalam belajar dapat dijadikan mediasi (variabel penengah) dalam pencapaian prestasi belajar siswa berbarengan dengan dukungan ibu.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE

Rancangan Penelitian

Pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional digunakan dalam penelitian. Data yang

digunakan dalam pendekatan kuantitatif adalah angka-angka yang kemudian dianalisis melalui perhitungan statistik sehingga dapat menghasilkan prakiraan bahwa suatu variabel dapat dipengaruhi oleh variabel lain (Sugiyono, 2008).

Subjek yang Diteliti

Siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Malang No. 6, 4, 2, 1 dijadikan subyek penelitian, dengan jumlah sampel 184 siswa. Teknik purposive (bertujuan) digunakan dalam penentuan sampel dan penelitian ini. Teknik tersebut dilakukan dengan cara menentukan sampel berdasarkan pertimbangan siswa mana yang paling lama mendapatkan dukungan dari ibu selama mengikuti pendidikan di SMP. Berdasarkan pertimbangan psikologis tersebut, yaitu intensitas dan kualitas ibu dalam memberikan dukungan terhadap anak, maka siswa kelas 9 dijadikan subjek penelitian, karena siswa kelas 9 sudah mendapat dukungan dari ibu selama menjadi siswa SMP selama lebih dari 2 tahun.

Tabel 1: Jabaran Karakteristik Subjek yang Diteliti (n = 184)

Karakteristik	Jumlah	Persen
Jenis Kelamin		
Pria	104	56,6
Wanita	80	43,4
Umur		
14-15	172	93,4
16-17	12	6,6
Jumlah	184	100

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dijadikan sebagai pedoman dalam pengukuran dalam penjabaran indikator. Pengukuran dukungan ibu menggunakan Child and Adolescent Social Support Scale. Skala tersebut terdiri atas 40 item, tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya mencantumkan 12 item untuk menentukan dukungan orang tua. Contoh item yang akan digunakan adalah "Orang tua saya menunjukkan bahwa mereka bangga pada saya". Skala Child and Adolescent Social Support Scale (CASSS) memiliki tingkat reliabilitas 0,94 untuk skala total di Level 1, dan memiliki tingkat reliabilitas antara 0,87 sampai 0,93 pada empat sub-skala. Jawaban subjek dikelompokkan menjadi 4 kategori sebagaimana dibakukan dalam Likert dalam penyekalaan, yakni (1) tidak pernah; (2) kadang-kadang; (3) sering; dan (4) selalu.

Peregulasian-diri dalam belajar (Self-Regulated Learning) diukur dengan skala Self-Regulation of

Learning Self-Report Scale yang di dalamnya terdiri atas 50 item. Adapun contoh item yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah “saya akan menentukan terlebih dahulu pemecahan masalahnya sebelum memulai” Self-Regulated Learning-SRS memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,639. Jawaban subjek juga diukur dengan 4 kategori sebagaimana dibakukan dalam Likert dalam penyekalaan, yakni (1) tidak pernah; (2) kadang-kadang; (3) sering; dan (4) selalu. Sedangkan variabel prestasi belajar siswa diukur dengan menggunakan nilai berupa angka dari setiap siswa yang tertulis di buku rapor siswa.

Nilai rapor digunakan sebagai ukuran prestasi anak. Nilai rapor yang digunakan adalah nilai yang diperoleh dalam semester 2 pada kelas 8. Pertimbangannya, karena nilai itulah yang diperoleh terakhir siswa kelas 9 yang dijadikan subjek penelitian. Peneliti menggolongkan validitas nilai rapor yang digunakan ini sebagai validitas isi. Nilai rapor peneliti anggap valid karena nilai rapor tersebut didasarkan pada hasil evaluasi guru baik menggunakan tes maupun non-tes selama satu semester, sehingga nilai yang diperoleh siswa benar-benar representative. Selain itu, isi rapor tersebut sudah menunjukkan isi yang sesuai dengan prestasi siswa yang didasarkan pada rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran serta materi pembelajaran sebagaimana dituangkan dalam kurikulum pendidikan.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan di empat tempat yaitu SMP Muhammadiyah 6, 4, 2, 1 Kota Malang. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan siswa kelas IX dalam satu ruangan dengan dibantu para guru, kemudian peneliti membagikan instrumen penelitian kepada siswa. Peneliti memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara mengisi instrumen penelitian. Siswa mengisi instrumen penelitian, dan mengumpulkannya secara langsung kepada peneliti. Data sekunder diperoleh dengan cara menyaji nilai rapor yang peneliti peroleh dari para wali kelas. Setelah data primer dan sekunder terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data.

Teknik Analisis Data

Semua hipotesis penelitian diuji dengan model analisis Hayes dengan menggunakan basis aplikasi Statistical Product and Service Solution versi 22.00 yang sudah terinstalasi dengan process macro. Berdasarkan hasil penggunaan model tersebut akan diketahui ada atau tidaknya pengaruh langsung dari variabel dukungan ibu terhadap variabel prestasi belajar anak, dan diketahui peran variabel mediasi, yaitu

variabel peregulasian-diri dalam belajar dengan variabel besarnya pengaruh dukungan ibu terhadap prestasi belajar anak (Hayes, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa Variabel Dukungan Ibu memiliki rerata 2,62; standar deviasi 0,49. Variabel peregulasian-diri dalam pembelajaran diketahui sebagai berikut, rerata 2,62 dan standar deviasi 0,40. Variabel Prestasi Belajar Anak diketahui rata-ratanya 78,43 dan standar deviasi sebesar 2,59. Setelah diperoleh hasil ukur masing-masing variabel tersebut, kemudian dilakukan uji interkorelasi antara ketiga variabel penelitian, dan akhirnya diketahui bahwa ada hubungan positif dalam masing-masing variabel yang diteliti, yakni dukungan ibu dan prestasi belajar adalah $r = 0,35$ ($p = 0,00$), dukungan ibu dan peregulasian-diri dalam belajar adalah $r = 0,49$ ($p = 0,00$), dan peregulasian-diri dalam belajar dengan prestasi belajar anak adalah $r = 0,3$ ($p = 0,00$).

Tabel 2. Rerata, Standar Deviasi dan Hubungan Masing-Masing Variabel (N = 184)

Variabel	Rerata	Deviasi Standar	1	2	3
Dukungan Orang Ibu	2,62	0,49	1	0,49**	0,35**
Peregulasian-Diri dalam Belajar	2,62	0,40		1	0,34**
Prestasi Belajar Anak	78,43	2,59			1

Keterangan : ** $p < 0,01$

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1, Prestasi belajar anak dipengaruhi langsung oleh dukungan ibu. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa ($\beta = 1,85$; $p = 0,00$). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa prestasi belajar anak makin tinggi jika dukungan ibu makin tinggi terhadap anak.

Pengujian Hipotesis 2, Dukungan orang tua berpengaruh terhadap peregulasian-diri dalam belajar. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa Peregulasian-Diri dalam Belajar Anak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh dukungan orang tua ($\beta = 0,41$; $p = 0,00$). Berdasarkan hasil uji tersebut, maka 2 dalam penelitian ini diterima. Hasil uji ini menunjukkan bahwa Peregulasian-Diri dalam Belajar Anak akan makin tinggi jika dukungan ibu kepada anak juga makin tinggi

Hipotesis ke-3, Prestasi belajar anak yang dikendalikan oleh dukungan orang tua dipengaruhi oleh peregrulasian-diri dalam belajar. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa prestasi belajar siswa yang dikendalikan oleh dukungan orang tua dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh peregrulasian-diri dalam belajar ($\beta = 1,4$; $p = 0,00$). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke-3 dalam penelitian ini diterima. Hasil pengujian mengindikasikan bahwa makin tinggi prestasi anak karena makin tingginya dukungan orang tua dalam mempengaruhi peregrulasian diri anak.

Hipotesis keempat, Prestasi belajar anak yang dikendalikan oleh peregrulasian-diri dalam belajar dipengaruhi oleh dukungan ibu. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa prestasi belajar siswa yang dikendalikan oleh peregrulasian-diri dalam belajar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh dukungan ibu ($\beta = 1,26$; $p = 0,00$). Dengan demikian, hipotesis ke-4 juga diterima.

Berdasarkan nilai koefisien yang positif dan signifikan tampak bahwa apabila variabel dukungan ibu dan peregrulasian-diri dalam belajar bertambah maka variabel prestasi belajar anak juga akan bertambah. Nilai $R^2 = 0,25$ menunjukkan bahwa prestasi belajar setelah dikendalikan oleh peregrulasian-diri dalam belajar dapat dijelaskan oleh dukungan orang tua, yaitu sebesar 25%.

Tabel 3. Hasil Regresi Koefisien Beta

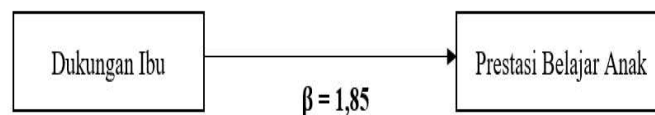
Pengaruh	β	T	Sig.
Dukungan ibu dan prestasi belajar siswa	1,85	5,03	0,00
Dukungan ibu terhadap peregrulasian-diri dalam belajar	0,41	7,70	0,00
Peregrulasian-diri dalam belajar terhadap prestasi belajar anak	1,43	2,87	0,00
Prestasi Anak yang dimediasi oleh peregrulasian-diri dalam belajar oleh Dukungan Ibu	0,59	3,03	0,01

Berdasarkan uji hipotesis dengan model Hayes diketahui bahwa ada prestasi belajar anak dipengaruhi secara tidak langsung oleh dukungan orang tua melalui peregrulasian-diri dalam belajar sebagai mediasi sebesar $\beta = 0,59$.

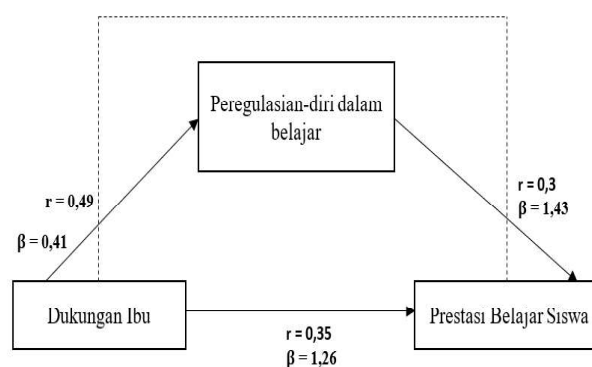
Kemudian jika hipotesis tersebut dilakukan uji sobel (z) menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi secara tidak langsung oleh dukungan orang tua melalui peregrulasian-diri dalam belajar sebagai variabel mediasi ($\beta = 0,59$; $z = 2,67$; $p = 0,01$)

Berdasarkan hasil pengolahan data secara keseluruhan diketahui bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi secara langsung oleh dukungan orang tua

$\beta = 1,85$, namun setelah dimasukkan variabel prestasi belajar siswa sebagai mediasi terjadi penurunan $\beta = 1,26$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai pengaruh langsung terhadap nilai pengaruh yang melalui variabel mediasi, namun hasilnya tidak sama dengan nol ($c' \neq 0$).



Gambar 2. Direct Effect



Gambar 3. Total Effect

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat dipahami bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara dukungan ibu terhadap prestasi belajar anak, dukungan ibu terhadap Peregrulasian-diri dalam belajar, Peregrulasian-diri dalam belajar terhadap prestasi belajar siswa, dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa yang dimediasi oleh Peregrulasian-diri dalam belajar. Pernyataan ini dapat dipahami bahwa dukungan ibu dapat berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak, baik sebelum maupun setelah dimediasi oleh Peregrulasian-diri dalam belajar.

Berdasarkan uji analisis terhadap hipotesis pertama, yaitu Prestasi belajar anak dipengaruhi langsung oleh dukungan ibu, didapatkan hasil bahwa ada pengaruh dukungan ibu terhadap prestasi belajar anak di SMP Muhammadiyah Malang 6, 4, 2, 1. Apa yang dikemukakan Hill & Tyson (2009) didukung oleh peneliti, bahwa dukungan ibu berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar anak, dan dukungan ibu berupa cara belajar dan mengatasi masalah belajar yang diberikan oleh orang ibu kepada anak memiliki hubungan positif terkuat terhadap prestasi belajar anak.

Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa duku-

ngan orang tua yang diberikan secara sungguh-sungguh dalam kegiatan siswa terbukti berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Efek positif dari dukungan orang tua tersebut juga berlaku pada anak-anak berkulit putih yang menjadi kaum minoritas pada suatu sekolah. Kesimpulan yang sama juga ditemukan oleh (Mutodi & Ngirande, 2014) menyatakan dukungan orang tua mempengaruhi prestasi-prestasi belajar anak secara positif dan signifikan, sehingga ibu dapat membantu anak-anak dalam belajar di rumah dan di sekolah melalui pemberian dukungan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain dukungan orang tua menjadi pendorong prestasi belajar anaknya di sekolah sehingga tanpa adanya dukungan orang tua kepada anaknya, guru sering kesulitan mencapai tujuan pembelajaran. Jika kegiatan pemberian dukungan dilakukan, maka anak dapat menyelesaikan permasalahan di rumah, di sekolah maupun di lingkungan lainnya (Razali & Razali, 2013)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu Dukungan orang tua berpengaruh terhadap peregulan-diri dalam belajar diterima, sehingga dapat dipahami bahwa peregulan-diri dalam belajar siswa dipengaruhi dukungan ibu. Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Fauziah (2015), (Astika, Machmuroch, & Astriana, 2017) di sekolah lain di jenjang yang berbeda dengan penelitian ini.

Hipotesis ketiga Prestasi belajar Anak yang dikendalikan oleh dukungan orang tua dipengaruhi oleh peregulan-diri dalam belajar, diterima, sehingga dengan dapat dipahami bahwa ada pengaruh peregulan-diri dalam belajar dengan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Malang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rosario (2013), bahwa peregulan-diri dalam belajar secara positif dan signifikan terkait dengan prestasi belajar siswa. Ramdass & Zimmerman (2011) menemukan bahwa perspektif peregulan-diri dalam belajar selalu mengacu pada proses siswa yang secara proaktif memulai dan mempertahankan strategi kognitif, afektif dan perilaku untuk mencapai tujuan akademik. Selain itu, siswa yang mengelola pembelajaran secara mandiri dianggap sebagai siswa yang aktif dan mampu mengelola hasil belajar mereka sendiri dalam konteks yang berbeda. Peregulan-diri dalam belajar adalah proses yang aktif dan konstruktif dimana siswa menetapkan tujuan pembelajarannya dan kemudian berusaha memantau, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan minat belajar untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nicol & MacFarlane-Dick, 2006) yang menyatakan bahwa peregulan-diri dalam belajar dari kognisi

dan perilaku merupakan aspek penting dari pembelajaran dan sejauh ini siswa menjadi regulator diri pada pembelajaran mereka sendiri, dengan regulasi diri dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian prestasi akademik mereka. Kognisi siswa tersebut akan berguna dalam masa tahapan perkembangan anak berikutnya.

Berdasarkan hasil Pengujian Hipotesis keempat dalam penelitian ini, diketahui bahwa Prestasi belajar anak yang dikendalikan oleh peregulan-diri dalam belajar dipengaruhi oleh dukungan ibu, diterima. Hasil penelitian selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Grolnick & Slowiaczek, (1994); Hoover-Dempsey & Sandler, (2005); Martinez-Pons, (1996 (Xu, 2008; Cheung & Pomerantz, 2012) bahwa dukungan orang tua mempengaruhi prestasi akademik siswa secara tidak langsung, misalnya melalui kemampuan mempengaruhi anak dalam pembelajaran. Ada pengaruh signifikan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa yang dimediasi oleh peregulan-diri dalam belajar. Makin tinggi dukungan orang tua terhadap anaknya, maka makin tinggi motivasi anak yang bisa ditunjukkan dengan cara belajar mandiri, dan penyelesaian permasalahan belajar di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa prestasi belajar anak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh dukungan ibu. Sebagai variabel mediasi, peregulan-diri dalam belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dukungan orang tua dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, 4 hipotesis peneliti diterima.

Peneliti bidang psikologi dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti subjek penelitian lain, misalnya pada siswa SMA atau SMK perlu dilakukan Peneliti lain dalam rangka menguji lagi hasil penelitian ini agar hasilnya digunakan optimalisasi pengembangan dan penerapan teori-teori dalam psikologi pendidikan. Penelitian juga dapat dilakukan dengan cara mengubah variabel yang terkait dengan prestasi anak dan kaitannya dengan dukungan orang tua dengan variabel mediasi yang lainnya.

Saran

Implikasi hasil penelitian terhadap beberapa pihak sekolah adalah, (a) anak sebagai siswa perlu terus menjalin hubungan baik dengan ibu agar terus mendapatkan dukungan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Siswa juga perlu mengelola atau mengatur diri sendiri dalam pembelajaran (peregu-

lasian-diri dalam belajar), (b) Guru dan manajemen sekolah perlu menjadikan hasil temuan penelitian ini untuk terus mendorong orang tua agar senantiasa memberikan dukungan kepada anaknya agar anak mempunyai prestasi akademik yang lebih baik, (c) Peneliti lain bisa memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai rujukan pembandingan bandingan dalam rangka mencari temuan penelitian bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas viii. *Humanitas*, VIII(1), 17–27.
- Antunes, C., & Fontaine, A. . (2004). Adolescents' perceptions of their parents' attitudes towards academic performance: Their relation with academic performance, academic self-concept and global self-esteem. *Hellenic Journal of Psychology*. Retrieved from <http://prx.library.gatech.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=psyh&AN=2005-14171-005&site=ehost-live>
- Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2010). Metode pembelajaran tutor teman sebaya meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, 14(2), 91–97. <https://doi.org/10.7454/mssh.v14i2.52>
- Astika, Machmuroch, & Astriana. (2017). Hubungan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial orang tua dengan self-regulated learning siswa kelas XII di SMA Batik 1 Surakarta. *Wacana*, 7(17), 1–11.
- Baharuddin, H. & Wahyuni, Esa.(2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Baron, R.A., dan Byrne, D., (2000). *Social psychology*. (9th ed.) United States of America: Allyn and Bacon.
- Chen, C. S. (2002). Self-regulated learning strategies and achievement in an introduction to information systems course. *Information Trchnology, Learning and Perfomance Journal*, 20(1), 11–25.
- Cheung, C. S. S., & Pomerantz, E. M. (2012). Why does parents' involvement enhance children's achievement? The role of parent-oriented motivation. *Journal of Educational Psychology*, 104(3), 820–832. <https://doi.org/10.1037/a0027183>
- Chochan & Khan. (2010). Impact of parental support on the academic performance and self concept of the Student. *Journal of Research and Reflections in Education*, 4(1), 14–26. Retrieved from <http://www.ue.edu.pk/jrre>
- Corville-Smith, J., Ryan, B. A., Adams, G. R., & Dalcandro, T. (1998). Distinguishing Absentee Students from Regular Attenders: The Combined Influence of Personal, Family, and School Factors+. *Journal of Youth and Adolescence*, 27(5), 629–640. <https://doi.org/10.1023/A:1022887124634>
- De Houwer, J., Barnes-Holmes, D., & Moors, A. (2013). What is learning? On the nature and merits of a functional definition of learning. *Psychonomic Bulletin & Review*, 20(4), 631–642. <https://doi.org/10.3758/s13423-013-0386-3>
- Fauziah. (2015). Hubungan antara dukungan sosial dan self-regulated learning pada siswa SMP homeshocooling, 1–11.
- Gonzalez, A. R., Holbein, M. F. D., & Quilter, S. (2002). High school students' goal orientations and their relationship to perceived parenting styles. *Contemporary Educational Psychology*, 27(3), 450–470.
- Grolnick, W. S., & Ryan, R. M. (1989). Parent styles associated with children's self-regulation and competence in school. *Journal of Educational Psychology*, 81(2), 143–154. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.2.143>
- Hafiz, M., Rafiq, W., Sohail, M. M., & Saleem, M. (2013). Parental involvement and academic achievement ; A study on secondary school students of lahore , Pakistan. *Parental Involvement and Academic Achievement ; A Study on Secondary School Students of Lahore , Pakistan*, 3(8), 209–223.
- Hani'ah. (2013). *Pengaruh Self-Regulated Learning Siswa Terhadap Prestasi Belajar Fisika Kelas X Ma Matholi ' Ul Huda Troso Pecangaan Jepara*.
- Hara & Burke. (1998). Parent involvement:the key to improved student achievement. *The School Community Journal*, 8(2), 9–19.
- Hayes, A. F. (2013). *Introduction to mediation, moderation, and conditional Process Analysis: A regression-based approach*. mediation, moderation, and conditional process analysis. Ney York: Guilford Publications. <https://doi.org/10.1111/jedm.12050>
- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Assessment of the Strategies That Promote Achievement. *Developmental Psychology*, 45(3), 740–763. <https://doi.org/10.1037/a0015362>
- Khan, R. M. (2010). Impact of Parental Support on the Academic Performance and Self Concept of the Student, 4(1), 14–26.
- Latifah, M., & Hernawati, N. (2009). Dampak pendidikan holistik pada pembentukan karakter dan

- kecerdasan majemuk anak usia prasekolah. *Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 2(1), 32–40.
- Latipah, E. (2010). Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110–129. <https://doi.org/10.22146/JPSI.7696>
- Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2002). Measuring perceived social support: Development of the Child and Adolescent Social Support Scale (CASSS). *Psychology in the Schools*, 39(1), 1–18. <https://doi.org/10.1002/pits.10004>
- Mauliddya, Sabrina Annisa., Rustam, Amrizal. (2019). Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Prestasi Akademis melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik. *Gadjah Mada Journal of Psychology*. 5(7), (166-177).
- Mutodi, P., & Ngirande, H. (2014). The impact of parental involvement on student performance: A case study of a south african secondary school. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(8), 279–289. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n8p279>
- Nicol, D., & MacFarlane-Dick, D. (2006). Formative assessment and selfregulated learning: A model and seven principles of good feedback practice. *Studies in Higher Education*, 31(2), 199–218. <https://doi.org/10.1080/03075070600572090>
- Pintrich, P. R. (2004). A conceptual framework for assessing motivation and self-regulated learning in college students. *Educational Psychology Review*, 16(4), 385–407.
- Rambuda, S. A. M. (2013). The relationship between parental support and sel-regulated learning behaviour of grade 12 leaners in Lejweleputswa. Central University of Technology, free state.
- Ramdass, D., & Zimmerman, B. J. (2011). Developing self-regulation skills: The importance role of homework. *Journal of Advanced Academics* (Vol. 22). <https://doi.org/10.1177/1932202X1102200202>
- Razali, A., & Razali, N. A. (2013). Parent-child communication and self concept among Malays adolescence. *Asian Social Science*, 9(11), 189–200. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n11p189>
- Rensi, & Sugiarti, L. (2010). Dukungan sosial, konsep diri, dan prestasi belajar siswa smp kristen yski semarang. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 148–153.
- Roberts, Albert R dan Gilbert J. 2009. *Buku Pintar Pekerja Sosial – Jilid 2*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Rosário, P., Núñez, J. C., Valle, A., González-Pianda, J., & Lourenço, A. (2013). Grade level, study time, and grade retention and their effects on motivation, self-regulated learning strategies, and mathematics achievement: a structural equation model. *European Journal of Psychology of Education*, 28(4), 1311–1331.
- Santrock J.W (2001). *Educational Psychology*. Boston: McGraw-Hill
- Santrock, J.W. (2010). *Life-span Development* (13rd Edition). New York: McGraw-hill
- Sedigheh, sardareh abbasnasab, Rashid, M. S. M., & Reza, B. (2012). self-regulated learning strategies (SRLS) and academic achievement in pre-university EFL learners. *Education*, XXXVII(1), 1–35.
- Shahzad, M., Abdullah, F., Fatima, S., Riaz, F., & Mehmood, S. (2000). Impacts of Parental Support on Academic Performance Among Secondary School Students in Islamabad. *The Explorer Islamabad: Journal of Social Sciences* ISSN (E, 1(7), 2411–132. Retrieved from www.theexplorerpak.org
- Sucipto. (2014). Pengaruh self-regulated learning dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi program studi IPS SMA Negeri di kota Jombang. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 237–251.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (Eds.). (2012). *Motivation and Self-Regulated Learning: Theory, research, and applications*. Routledge.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Snowman, J., & McCown, R. (2012). *Ed psych. Cengage Learning*.
- Taylor, L. C., Hinton, I. D., & Wilson, M. N. (1995). Parental influences on academic performance in African-American students. *Journal of Child and Family Studies*, 4(3), 293–302. <https://doi.org/10.1007/BF02233964>
- Toering, T., Elferink-Gemser, M. T., Jonker, L., van Heuvelen, M. J. G., & Visscher, C. (2012). Measuring self-regulation in a learning context: Reliability and validity of the Self-Regulation of Learning Self-Report Scale (SRL-SRS). *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 10(1), 24–38. <https://doi.org/10.1080/1612197X.2012.645132>
- Topor, D. A., Keane, S. B., Shelton, T. L., & Calkins, S. D. (2011). Parent involvement and student academic performance: A multiple mediational analysis. *J Prev Interv Community*, 38(3), 183–197. <https://doi.org/10.1080/10852352.2010.486297>
- Parent

- Wahyuni, E. S. R. (2009). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak Pada Usia Sekolah di SD Petompon 01 Kec. Gajah Mungkur Kota Semarang. Tesis : Universitas Muhammadiyah Semarang
- Wang, H., & Cai, T. (2017). Parental involvement, adolescents' self-determined learning and academic achievement in Urban China. *International Journal of Psychology*, 52(1), 58–66. <https://doi.org/10.1002/ijop.12188>
- Wilder, S. (2014). Effects of parental involvement on academic achievement: A meta-synthesis. *Educational Review*, 66(3), 377–397. <https://doi.org/10.1080/00131911.2013.780009>
- Xu, M. (2008). The relationship between parental involvement, self-regulated learning, and reading achievement of fifth graders: A path analysis using the ECLS-K database. Retrieved from http://rave.ohiolink.edu/etdc/view?acc_num=akron1213570244
- Wong, D. L. (2009). Buku ajar keperawatan pediatric. Edisi 6. Volume 1. Jakarta: EGC
- Woolfolk, Anita E. (2004). *Educational Psychology* (9th ed.). USA : Allyn & Bacon
- Yuzarion, Y. (2015). Model Teoretis Hubungan Sikap Orangtua terhadap Anak, Sikap Guru terhadap Siswa, dan Self-Regulated Learning dengan Prestasi Belajar Siswa. DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM.
- Zimmerman, B.J. & Martinez-Pons, M. (1990). Student Differences in Self-Regulated Learning: Relating Grade, Sex, and Giftedness to Self-Efficacy and Strategy use. *Journal Education of Psychology*
- Zimmerman, B.J. (1990). Self Regulated and Academic: An Overview. *Educational Psychologist*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.